



## Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Recount Text Menggunakan Teknik Picture Series Di Kelas VIII.7 SMP Negeri 15 Kota Tangerang Selatan

Murniati<sup>1),a)</sup>

<sup>1)</sup>Guru, SMP Negeri 15 Tangerang Selatan, Tangerang Selatan, Indonesia  
*Ibumurniati1@gmail.com<sup>a)</sup>*

### ABSTRACT

This study aims to determine the use of the picture series technique in improving recount text writing skills in students of SMP Negeri 15. The research sample was class VIII.7 students consisting of 36 students. This research is a classroom action research consisting of four stages in each cycle, namely implementation, action, observation, and reflection. This study consisted of three cycles, namely one cycle called the pre-action cycle and the next two cycles namely cycle I and cycle II to apply the picture series technique. Collecting data using tests, observations, questionnaires and documentation. The results of the research on the application of the picture series technique can improve the writing skills of class VIII.7 students of SMP Negeri 15 Tangerang Selatan. The results of the evaluation before applying this technique were the average student score of 69 which indicated that this score was included in the less category and did not meet the KKM score standards. After the implementation of this model in cycle I, the average value of students increased to 74. With the holding of cycle II as an improvement from cycle I, the average value of students increased to 79 in the good category. The increase that occurs in each cycle is also supported by qualitative data.

**Keywords:** writing; recount text; technique; picture series

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan teknik picture series dalam meningkatkan keterampilan menulis recount text pada siswa SMP Negeri 15. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII.7 yang terdiri atas 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan setiap siklusnya, yaitu pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri tiga siklus, yaitu satu siklus yang disebut dengan siklus pratindakan dan dua siklus berikutnya yaitu siklus I dan siklus II untuk mengaplikasikan teknik picture series. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan teknik picture series dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 15 Tangerang Selatan. Hasil evaluasi sebelum diterapkan teknik ini adalah nilai rata – rata siswa 69 yang mengindikasikan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori kurang dan belum memenuhi standar nilai KKM. Setelah penerapan model ini pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74. Dengan diadakannya siklus II sebagai perbaikan dari siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya juga didukung dengan data kualitatif.

**Kata Kunci:** menulis; recount text; teknik; picture series



---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut siswa untuk meningkatkan empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*. Dari kedua keterampilan di atas kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Menulis adalah menuturkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar dan grafik (Tarigan, 2000:21). Lebih lanjut Tarigan (1986:15) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya. Menurut Gie (2002:9), mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah melalui penyajian *picture series* dalam penulisan *recount text*.

Dalam *recount text* siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian-kejadian pada masa lalu. Dengan kata lain, siswa menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi. *Recount text* adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara terurut (Fadlun, 2011: 98).

Menurut Anderson & Anderson, (1997:48) *recount text* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang sebuah peristiwa yang terjadi menurut waktu dan tempat kejadiannya yang difokuskan adalah kejadian yang ditulis secara berurutan. Terdapat tiga jenis *recount text*, yaitu (1) *personal recount*: menceritakan kembali pengalaman di mana penulis telah terlibat secara langsung; (2) *factual recount*: menceritakan kembali kejadian atau insiden seperti berita koran, laporan kecelakaan; dan (3) *imaginative recount*: menceritakan peran yang bersifat imajinatif dan menghubungkan kejadian khayalan (Emilia dkk, 2008:16).

Organisasi *recount text* biasanya dimulai dengan *orientation* yang memasukkan unsur-unsur informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Biasanya ada penjelasan mengenai siapa, kapan, di mana, dan mengapa yang biasanya ditulis dalam

paragraf pertama. Selanjutnya diikuti dengan kejadian yang bertentangan dengan (complication) yang dijelaskan

**Tabel 1.** Generic/Schematics Structure of Recount Text

Generic Structure	Function Structure/Scematic
Orientation	Mengenalkan siapa, kapan dan dimana
Events	Peristiwa atau urutan kejadian
Re-Oreientation	Kesimpulan

Recount text memiliki tata bahasa dalam penulisannya seperti penggunaan past tense, adverb of sequence time (kata keterangan urutan waktu) seperti: first, then, next, finally, etc.; memakai personal pronoun (pronomina) seperti: he, we, they, etc. (Fadlun, 2011:98). Menurut Anderson & Anderson (1997) terdapat dua ciri recount text 1) Menggunakan descriptive words untuk menggambarkan detail mengenai siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana, 2) Menggunakan proper noun untuk mengidentifikasi mereka yang terlibat di dalam recount.

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali, 2012:295). Selanjutnya, menurut Ghazali (2010:295) pengembangan kemampuan menulis bahasa kedua, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, yaitu memerlukan pemahaman tentang cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur (genre)) agar dapat menghasilkan sebuah teks. Recount text adalah teks yang bertujuan untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian yang telah lewat atau lampau secara terurut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Tangerang Selatan masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam penggunaan past tense. Ini dapat dilihat dari tes awal yang telah dilakukan bahwa siswa masih kebingungan menggunakan past tense. Sementara, dalam penulisan recount text, siswa dituntut untuk menggunakan perubahan bentuk verb dan to be ke dalam bentuk past atau lampau. Contohnya, dalam menulis kata walk. Kata walk itu merupakan regular verb yang perubahan bentuk penulisan ke dalam past tense-nya harus ditambah "ed sehingga menjadi walked, tetapi siswa masih menulis bentuk dasarnya. Hal inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan



Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik picture series, yaitu dengan cara menayangkan gambar secara terurut yang memperlihatkan kronologi peristiwa yang terjadi. Teknik ini dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang terarah dan tersusun secara kronologis. Menurut Harmer (2007:177), pengajar biasanya menggunakan gambar atau grafik yang diambil melalui buku, koran, dan majalah atau fotografi untuk memfasilitasi pembelajaran. Gambar dapat berupa bentuk dari flashcard, gambar besar di dinding, fotografi (khususnya textbook) dan beberapa guru juga menggunakan slide proyektor. Munadi (2013:89) mengatakan bahwa gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab gambar dapat mengganti kata verbal, mengongkretkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Setelah diobservasi kemampuan siswa pada sekolah ini, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP NEGERI 15 Tangerang Selatan memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran menulis berbahasa Inggris. Kemampuan yang rendah ini disebabkan oleh siswa kurang paham ketika diberikan tugas menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan yang hanya terdiri dari beberapa kalimat saja dalam waktu yang lama ketika siswa diberikan sebuah tugas, kekurangan ide, dan lainnya karena tidak adanya stimulus yang diberikan. Hal tersebut menjadi pendorong penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam menulis karangan bahasa Inggris khususnya recount text.

Teknik picture series digunakan dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa agar daya nalar siswa tentang suatu peristiwa lebih terarah yang dapat untuk memunculkan respons berupa ide-ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pemilihan recount text sebagai bahan penelitian ini mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP pada sekolah ini karena recount text diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIII semester II di sekolah ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji data kuantitatif dari aspek linguistik terapannya dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa dan data kualitatif dari aspek linguistiknya. Analisis yang digunakan dalam penelitian



kualitatif lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian ini, siklus digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik picture series dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis recount text pada kelas VIII.7 SMP Negeri 15 Tangerang Selatan. Pelaksanaan tindakan siklus ke satu terdiri dari pertemuan satu dan dua dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan refleksi serta menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat direncanakan tindakan selanjutnya. Tahapan tersebut disebut siklus satu dan dilanjutkan dengan siklus ke dua dimana langkah-langkah kegiatan guru peneliti hampir sama dengan siklus kesatu, tetapi dengan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan pada hasil refleksi siklus ke dua.

Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kelas VIII. SMP negeri 15 Tangerang Selatan yang merupakan tempat peneliti bertugas, namun dalam penelitian Tindakan kelas ini peneliti menggunakan kelas VIII.7 sesuai dengan hasil perolehan pre test dan hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik dengan jumlah peserta didik 36 siswa, kelas tersebut memperoleh nilai pre test terendah. Karya tulis ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif, sebab menggambarkan adanya suatu teknik pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam membuat suatu penelitian diperlukan instrumen - instrumen penelitian yang berfungsi sebagai pengumpulan data agar data yang diperoleh benar – benar sesuai dengan keadaan semestinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pengamatan antara lain; 1. Rencana Program Pembelajaran, 2. Lembar Pengamatan, 3. Tes awal pada awal pembelajaran, 4. Tes hasil Belajar yang berupa tes tulis menulis text recount. Untuk mengetahui efektif atau tidak suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Analisis penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yakni menilai hasil menulis dan ketuntasan belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Siklus 1**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan teknik picture series dalam pembelajaran teks Recount dengan Tujuan Pembelajaran “ membuat teks recount lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana ,terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (personal/recount)dengan memperhatikan fungsi sosial ,struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.Waktu pembelajaran untuk siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan.

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran yaitu Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu peserta didik dapat membuat teks recount lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana ,terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (personal/recount)dengan memperhatikan fungsi sosial ,struktur teks dan unsur kebahasaan ,secara benar dan sesuai konteks..Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada Senin, 17 Januari 2022 dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 dan 24 Januari 2022 dari pukul 08.00WIB sampai dengan pukul 09.20 pada semester dua.

#### b. Hasil Observasi Tindakan Siklus 1

##### 1) Rata-rata nilai

Berdasarkan hasil post test Menulis recount text dengan menerapkan teknik series picture diperoleh Nilai tertinggi siswa menulis recount text adalah 86 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa, 2 orang siswa mampu memperoleh nilai 84, 2 orang siswa mampu memperoleh nilai 80. Hal ini berarti bahwa siswa telah mampu mencapai KKM dan nilai terendah adalah 65 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Peningkatan nilai terjadi pada siklus I, 15 orang siswa mampu memenuhi nilai KKM sedangkan pada pratindakan hanya 5 orang.Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah in

**Tabel 2.** Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25–22	13	0	0	11
21–17	19	35	23	24
16–12	4	1	13	1
11–6	0	0	0	0
5–1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dan terendah dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 23 (3

siswa) dan 16 (2 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 2 (pengembangan ide) adalah 21 (1 siswa) dan 15 (1 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 20 (2 siswa) dan 15 (5 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 23 (1 orang) dan 16 (1 siswa). Nilai rerata aspek 1 adalah 20, aspek 2 adalah 18, aspek 3 adalah 17, dan aspek 4 adalah 20.

#### **a. Ketuntasan Klassikal**

Dapat diketahui bahwa sebanyak 41% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 75 dan 49% dari 36 siswa belum memenuhi. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 74. Berdasarkan penetapan KKM SMP Negeri 15 Tangerang Selatan, nilai siklus I ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis recount text sudah meningkat tetapi hasil nilai rerata belum memenuhi nilai 75 dan dianggap masih kurang.

#### **b. Refleksi Pelaksanaan Siklus 1**

Dari karangan 36 orang siswa yang mengikuti kegiatan siklus I dari aspek organisasi ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh 8 orang siswa karena tidak menuliskan secara lengkap tokoh, waktu, dan tempat. Dari aspek pengembangan ide ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh 10 orang siswa karena pada karangan mereka tidak ditemukan adanya kalimat pendukung yang membuat suatu paragraf menjadi utuh dan memiliki koherensi. Dalam aspek tata bahasa ditemukan lima kesalahan, yaitu (1) kesalahan tenses, (2) kesalahan penggunaan pronominal, (3) kesalahan penggunaan preposisi, (4) kesalahan nomina, dan (5) kesalahan penulisan bentuk jamak. Sedangkan dari aspek mekanik ditemukan lima kesalahan yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan ejaan, (3) kesalahan diksi, (4) kesalahan penulisan apostrophol kalimat. Dari keempat kesalahan ini dapat dijabarkan, yaitu 25% kesalahan organisasi, 32% kesalahan pengembangan ide, 45% kesalahan tata bahasa, dan 16% kesalahan mekanik

### **B. Siklus 2**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran tindakan siklus disusun berdasarkan hasil observasi dari refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus 1. Masalah yang berhasil diidentifikasi sebagai bahan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus 2. Hasil



refleksi dari siklus 1 dijadikan rencana untuk perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 2. Peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti siklus 1 di atas.

#### a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, Waktu pembelajaran untuk siklus 2 dilakukan selama dua kali pertemuan termasuk tes. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus dua dilaksanakan pada siklus 2 Senin, 31 Januari 2022 dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 dan 7 Februari 2022 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.20 pada semester dua. dilaksanakan pada semester genap pada kelas VIII.7 dengan jumlah 36 peserta didik.

#### b. Hasil Observasi Tindakan Siklus 2

##### 1) Hasil Belajar Peserta didik

##### a. Rata-rata nilai

Berdasarkan hasil post test Menulis recount text dengan menerapkan teknik series picture diperoleh nilai tertinggi siswa menulis recount text adalah 90 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa. Terdapat 20 orang memperoleh nilai 89-79. Selanjutnya 13 orang siswa mampu memperoleh nilai 75 dan hanya 2 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaplikasian teknik picture series mampu meningkatkan kemampuan menulis recount text siswa. Jadi, tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya karena nilai KKM terpenuhi. Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian Siklus II

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25 -22	15	2	1	9
21-17	21	34	25	27
16-12	0	0	11	0
11-6	0	0	0	0
5-1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dan terendah dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 23 (3 siswa) dan terendah 19 (1 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 2



(pengembangan ide) adalah 22 (2 siswa) dan 17 (4 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 22 (1 siswa) dan 15 (6 siswa). Nilai tertinggi dan terendah aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 23 (1 orang) dan 19 (1 siswa). Nilai rerata aspek 1 adalah 21, aspek 2 adalah 19, aspek 3 adalah 18, dan aspek 4 adalah 21.

Dari hasil kuesioner setelah pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya senang melakukan kegiatan menulis recount text dengan teknik picture series yang diterapkan oleh guru dari wa, 11 siswa menyatakan sangat setuju, 18 siswa setuju, dan 2 siswa ragu-ragu. Contoh lainnya adalah pada pernyataan diterapkannya teknik picture series memudahkan saya dalam menulis recount text dari 31 siswa, 10 siswa sangat setuju, dan 3 siswa ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik picture series lebih efektif daripada metode ceramah dalam mengembangkan kemampuan menulis recount text siswa.

#### b. Ketuntasan Klasikal

95% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 75. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 79.22. Berdasarkan penetapan KKM SMP Negeri 15 Tangerang Selatan, nilai siklus II ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis recount text sudah meningkat dan hasil nilai rerata KKM 75 telah terpenuhi.

Berikut ini disajikan perbandingan perolehan nilai siswa dari siklus pra-tindakan, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai Rerata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Perbandingan Nilai		
		Pra- Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Organisasi	18	20	21
2	Pengembangan ide	16	18	19
3	Tata Bahasa	16	17	18
4	Mekanik	19	20	21
	Jumlah	69	74	79

#### c. Refleksi Siklus 2

Dari karangan 36 siswa yang mengikuti kegiatan siklus II dari aspek organisasi dan pengembangan ide, ditemukan kesalahan aspek organisasi yang berkurang 25% pada siklus I menjadi 9% pada siklus II. Kesalahan pengembangan ide berkurang 32% pada siklus I menjadi 16%. Pada aspek tata bahasa ditemukan 4 kesalahan yaitu kesalahan tenses, kesalahan penggunaan pronominal, kesalahan gerund dan kesalahan penggunaan bentuk jamak. Dari aspek mekanik terdapat 5 kesalahan yaitu penggunaan huruf kapital, ejaan, diksi, penulisan apostrop dan penulisan pola kalimat. Kesalahan ini dapat dijabarkan, yaitu kesalahan organisasi 9%, kesalahan pengembangan ide 16%, kesalahan tata bahasa 25%, dan kesalahan mekanik 16%

Dari hasil kuesioner setelah pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya senang melakukan kegiatan menulis recount text dengan teknik picture series yang diterapkan oleh guru dari wa, 11 siswa menyatakan sangat setuju, 18 siswa setuju, dan 2 siswa ragu-ragu. Contoh lainnya adalah pada pernyataan diterapkannya teknik picture series memudahkan saya dalam menulis recount text dari 31 siswa, 10 siswa sangat setuju, dan 3 siswa ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik picture series lebih efektif daripada metode ceramah dalam mengembangkan kemampuan menulis recount text siswa.

## **B. Analisis Dan Refleksi Keseluruhan Tindakan**

### **1. Analisis keseluruhan Tindakan**

Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh pembelajaran dengan menerapkan Teknik Picture Series pada pembelajaran Menulis Recount Text

#### **a. Siklus 1**

Dapat diketahui bahwa sebanyak 41% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 75 dan 49% dari 36 siswa belum memenuhi. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 74. Berdasarkan penetapan KKM SMP Negeri 15 Tangerang Selatan, nilai siklus I ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis recount text sudah meningkat tetapi hasil nilai rerata belum memenuhi nilai 75 dan dianggap masih kurang.

Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa kajian kuantitatif ada 15 orang siswa yang telah memenuhi KKM dan 21 orang siswa tidak memenuhinya. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari empat jenis kesalahan, yaitu kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan tata bahasa sebanyak 48%. Kesalahan mekanik yang pada hasil hasil pratindakan ditemukan lima kesalahan, tetapi pada hasil siklus I ada enam kesalahan. Kesalahan yang tidak ditemukan pada siklus I adalah kesalahan penggunaan gerund, sedangkan kesalahan baru pada siklus I adalah penggunaan jamak (plural). Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM berkurang dari 31 menjadi 20 orang siswa. Masih banyaknya kesalahan mekanik pada siklus I menjadi alasan perlu dilakukannya siklus II.

#### **b. Siklus 2**

Pada siklus 2 telah memahami apa yang harus dikerjakan untuk menulis recount text dengan teknik picture series. 95% Siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu nilai 75. Nilai rata-rata siswa mencapai 79,22.. Pada siklus 2 ini menyatakan kemampuan siswa dalam menulis recount text sudah meningkat dan hasil nilai rerata KKM telah terpenuhi.

### **1. Refleksi dan Rekomendasi Keseluruhan Tindakan**

Peneliti bersama kolaborator merefleksikan dan merekomendasikan hasil tindakan dalam penerapan teknik Picture Series dalam Menulis Text recount sebagai berikut :

- a. Pada kriteria penilaian organisasi (pendahuluan, isi, dan simpulan) yang ditunjukkan pada tabel perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II tampak bahwa siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang generic structure dari recount text itu sendiri. Siswa mampu menentukan urutan kejadian secara kronologis sesuai dengan rangkaian peristiwa yang ada pada slide picture series.
- b. Pada kriteria penilaian pengembangan ide, terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik seperti pada tabel perbandingan di atas. Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka dengan cara mencatat terlebih dahulu poin-poin penting yang ada pada gambar, kemudian dikembangkan menjadi paragraf hingga membentuk sebuah karangan.
- c. Peningkatan juga terjadi pada tata bahasa sesuai dengan yang tertera pada tabel perbandingan di atas yang berarti bahwa pemahaman penggunaan tata bahasa oleh

siswa mulai bertambah karena ditekankan pengulangan materi tentang struktur gramatika pada setiap pertemuan disetiap siklusnya sebelum penugasan menulis dilakukan.

- d. Pada aspek mekanik, siswa mampu menggunakan aspek-aspek penilaian tersebut dengan baik. Mereka memberikan perhatian yang lebih tentang hal tersebut sehingga kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan dapat diminimalisasi.

## Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Teknik Picture Series dalam menulis teks recount dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan setiap gambar sesuai runtut kejadiannya. Mereka mampu menuliskan apa yang telah mereka ketahui tentang suatu gambar dengan menuliskannya sesuai kriteria penilaian yaitu: organisasi, pengembangan ide, Tata Bahasa, Mekanik. Setelah dilakukan tindakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa:

#### a. Rata-rata Nilai

**Tabel 5.** Rata –Rata Nilai Ulangan Harian

No.	Tindakan	Rata -rata
1.	Pre Test	69
2.	Siklus 1	74
3.	Siklus II	79

Setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan Teknik Picture Series pada pembelajaran menulis teks Recount di kelas VIII.7 SMPN 15 Tangerang Selatan , pada siklus satu rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 69 masih dibawah KKM. Pada siklus kedua rata-rata nilai diperoleh 74 lebih besar dari siklus 1, tetapi masih di bawah KKM.

#### b. Ketuntasan Klasikal

**Tabel 6.** Ketuntasan Belajar Klasikal

No.	Tindakan	Rata -rata
1.	Siklus 1	41%
2.	Siklus 2	95%

Dari tabel di atas diperoleh hasil penelitian pada ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus 1 adalah 41% masih di bawah ketuntasan klasikal yang ditentukan

yaitu 80% Ketuntasan klasikal pada siklus kedua adalah 95% terdapat kelebihan 15 % di atas ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Hasil Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan Menulis teks recount dengan teknik picture seriess di kelas VIII.7 SMPN 15 Tangerang Selatan menunjukkan hasil positif hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini Gambaran hasil penelitian tindakan kelas nampak pada tabel berikut ini

**Tabel 7.** Hasil Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hasil Penelitian	Siklus	Siklus
		I	II
1.	Rata –rata nilai ulangan	74	79
2.	Ketuntasan Kasikal	41%	95%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, simpulan hasil penelitian yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis recount text yakni, 1. Sebelum menggunakan teknik picture series dari 36 orang siswa hanya lima orang yang memenuhi nilai KKM 75. Artinya, terlampauinya nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa pada hasil karanag siswa masih banyak ditemukan kesalahan, yaitu terdapat pada struktur organisasi, pengembangan ide, tata bahasa, dan mekanik yang menjadi perhatian lebih ke depannya. Hal paling utama yang sering menjadi perhatian adalah kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa. Contohnya, mereka masih kesulitan memahami perubahan verb dari present menjadi past. 2. Kemampuan siswa dalam menulis recount text setelah menggunakan teknik picture series dapat dibagi menjadi dua siklus, yaitu pada siklus I, teknik picture series diterapkan, hasilnya menunjukkan sebanyak 36% siswa mampu memperoleh nilai baik, 8.3% mendapat nilai cukup, dan 56% mendapat nilai di bawah KKM. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek tata bahasa dimana kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa pada setiap paragrafnya sudah menunjukkan peningkatan karena siswa sudah memerhatikan pola perubahan verb dan keterangan waktu yang dapat mengindikasikan bahwa kalimat yang dibuat adalah past. Akan tetapi, masih ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam paragraf, yang ada menjadi sebuah paragraf yang dibuat serta kalimat utama belum didukung oleh anak-anak kalimat sebagai keutuhan sebuah paragraf. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum



dapat memenuhi standar nilai KKM 75 karena beberapa diantara siswa masih belum mampu memperoleh nilai KKM yang ditentukan sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa ditambahkan dua instrumen baru yaitu planning organizer yang berguna dalam perencanaan recount text dan composing organizer yang membantu mengembangkan ide mereka secara terorganisir. Hasil karangan siswa pada siklus II memenuhi KKM. Presentase kesalahan organisasi pada kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II adalah pada kesalahan organisasi berkurang dari 45% menjadi 25% dan 9%, kesalahan pengembangan ide berkurang dari 58% menjadi 32% dan 16%, kesalahan tata bahasa berkurang dari 80% menjadi 48% dan 25%, dan kesalahan mekanik berkurang dari 25% menjadi 16% dan 6%,.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. *Text Types in English 1*. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*: Victoria: Acer Press
- Fadlun, Bahasa. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Gie, The Liang. *Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Ghazali, H. A Syukur 2010. *Pembelajaran keterampilan Berbahasa*. Malang: Aditama.
- Gunawan, H.I. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Pena Persada
- Leech, Geoffery. 2006. *Glossary of English Grammar*: Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Hidayati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Visual Gambar Berseri pada Mahasiswa FKIP UMM*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Iskandarwassid dan Dadang Suendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001 *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.